

Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Media Wordwaal di SDN 36 Cakranegara

Endang Febriani^{1*}, Imam Malik², Ayu Dwi Tanti³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

² Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author: Endang Febriani

Email*: endangfebriani48@gmail.com

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY-SA License)



Abstrak: Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model PBL berbasis pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media wordwaal di sdn 36 cakranegara. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media Wordwaal. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media intraktif WordWaal relvan digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada siklus I rata-rata persentase mencapai 77,70% dengan kriteria “baik”, selanjutnya pada siklus II rata-rata persentase mencapai 88,90% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II serta menunjukkan tercapainya keberhasilan penelitian keaktifan belajar peserta didik karena lebih dari batas maksimal 70%.

Keywords: Keaktifan Belajar, *Project Based Learning* (BPL), *Culturally Responsive Teaching* (CRT), *WordWaal*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang ada dalam diri seseorang melalui interaksi antara seorang guru dengan peserta didik. Efektivitas pendidikan juga melibatkan keaktifan peserta didik serta tidak bergantung pada upaya guru dalam proses pembelajaran (Ahdelia et al., 2023). Adapun bentuk pembelajaran yang aktif ditandai dengan antusiasme serta partisipasi dari peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga bisa menumbuhkan ide maupun sebuah pertanyaan dari peserta didik.

Keaktifan dalam proses pembelajaran juga merupakan unsur yang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Proses belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas, baik itu aktivitas fisik maupun aktivitas psikis (Sinar, 2018). Adapun keaktifan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam upaya belajar. Keaktifan belajar juga

dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang timbul karena respon aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran (Putri & widodo, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala bentuk kegiatan selama proses pembelajaran sebagai bentuk keingintahuan peserta didik.

Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung menurun yang disebabkan oleh rasa bosan dengan gaya/metode pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan gaya/metode pembelajaran yang seharusnya membuat peserta didik lebih giat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut sering terjadi pada peserta didik sehingga membuat penurunan drastis dari segala aspek, baik itu motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SDN 36 Cakranegara pada kelas IV menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, rata-rata peserta didik terlihat seolah tidak mempunyai minat atau motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik cenderung pasif dan mudah bosan, sehingga hal

tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, serta metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada zaman ini, peserta didik cenderung ingin belajar sambil bermain, sehingga akan membuat suasana menjadi menyenangkan selama proses pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud salah satunya yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media interaktif *wordwaal*.

Paul B. Diedric dalam (Sardiman, 2011) membagi keaktifan belajar menjadi beberapa jenis yaitu: 1) *visual activities* seperti membaca, demonstrasi, memperhatikan gambar, percobaan, pekerjaan dll; 2) *oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dll; 3) *listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dll; 4) *writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dll; 5) *mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dll; dan 6) *emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dll.

Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal yaitu memiliki badan sehat, memiliki intelegensi, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat, memiliki pengalaman belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya motivasi belajar, bahan pelajaran menarik dan mudah dimengerti, adanya alat bantu belajar (media pembelajaran), dan suasana belajar yang nyaman (Hamalik, 2009).

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan proses pembelajaran di kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri permasalahan dalam dunia nyata sebagai dasar dalam upaya meningkatkan berpikir kreatif serta penyelesaian masalah (Toharudin et al., 2011:99). *Problem based learning* juga merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik, membantu dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman serta pengetahuan.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik perlu adanya alat bantu (media pembelajaran) salah satunya yaitu media

wordwaal. Alat bantu media *wordwaal* merupakan media pembelajaran berupa aplikasi yang dapat digunakan sebagai media belajar. Adapun kelebihan dari aplikasi *wordwaal* tersebut yaitu free pilihan basic dengan berbagai macam template, menawarkan berbagai jenis permainan seperti *crossword*, *quiz*, *random card*, dll. Kelebihan lainnya yaitu permainan tersebut dapat dicetak dalam bentuk PDF untuk peserta didik yang mempunyai kendala pada jaringan internet.

Berdasarkan permasalahan dan temuan diatas peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif *wordwaal* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengangkat permasalahan aktual yang sedang dihadapi guru dikelas (Suparmi, 2015). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - September 2024, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara dengan peserta didik berjumlah 17. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Prosedur penelitian ini mengacu pada model Kemmis Stephan & Mc. Taggart yaitu dalam satu siklus terdiri atas empat tahap, tahap pertama pada penelitian ini diawali dengan menyusun perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Tahapan ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas yang di aplikasikan pada gambar 1.1 (Arikunto et al., 2016). Tahapan penelitian ini diantaranya perencanaan penelitian dengan membuat modul ajar beserta media pembelajaran (*WordWaal*). Materi yang digunakan pada kedua siklus yaitu Keberagaman Budaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu non tes berupa lembar observasi. Lembar observasi akan diisikan oleh observer untuk mengamati dan mengukur keaktifan peserta didik pada saat kegiatan proses pembelajaran dilakukan.

Tabel 1. Indikator Lembar Observasi Keaktifan Belajar

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nomor Butir
1	Visual activities	Peserta didik membaca materi yang dipelajari	1
		Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru	2
		Peserta didik mengamati slide	3

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nomor Butir
		pembelajaran yang ditampilkan guru	
2	Oral activities	Peserta didik menyampaikan pendapat dihadapan orang lain	4
		Peserta didik merespon pertanyaan dari guru	5
		Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok	6
3	Listening activities	Peserta didik mendengarkan seluruh arahan dari guru	7
		Peserta didik mendengarkan pendapat teman kelompok maupun teman kelompok lain	8
		Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	9
4	Writing activities	Peserta didik mencatat materi yang diperoleh dari guru	10
		Peserta didik menulis hasil diskusi dengan temannya pada lembar kerja yang tersedia	11
		Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	12
5	Mental activities	Peserta didik memecahkan masalah dalam lembar kerja bersama kelompok	13
		Peserta didik menganalisis masalah dalam lembar kerja bersama kelompok	14
		Peserta didik menyajikan hasil diskusi pada lembar kerja	15
		Peserta didik menanggapi hasil persentasi dari kelompok lain	16
		Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil	17

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nomor Butir
		diskusi kegiatan pembelajaran	
6	Emotional activities	Peserta didik bersemangat selama kegiatan pembelajaran	18
		Peserta didik berani bertanya tanpa disuruh oleh guru	19
		Peserta didik gugup saat menyampaikan pertanyaan maupun pendapat	20

Teknik analisis data menggunakan analisis penelitian kuantitatif (dalam bentuk angka). Data kuantitatif menunjukkan penilaian keaktifan belajar peserta didik berdasarkan indikator-indikator yang muncul dari keaktifan belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Skor dari setiap pernyataan aspek yang diamati dijumlahkan dan dibagi skor maksimal dari seluruh pernyataan. Hasil hitung dikalikan dengan 100% untuk memperoleh persentase skor keaktifan belajar, sesuai dengan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase Keaktifan Belajar} = \frac{\text{Jumlah indikator yang muncul}}{\text{Jumlah maksimal indikator}} \times 100\%$$

Setelah nilai persentase keaktifan belajar peserta didik diperoleh, selanjutnya hasil rata-rata skor persentase keaktifan belajar akan dibandingkan antara siklus 1 dengan siklus 2, sehingga dapat diperoleh data perubahan keaktifan belajar peserta didik dari setiap siklus dan dapat diketahui apakah terdapat perubahan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Indikator tercapainya keberhasilan dalam penelitian ini apabila persentase keaktifan belajar peserta didik mencapai 70%. Pedoman konversi keaktifan belajar persentase 70% mencerminkan kualitas dari keaktifan belajar peserta didik berada dalam kriteria baik. Untuk melihat tercapai atau tidaknya hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Konversi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Tingkat Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN 36 Cakranegara pada kelas IV dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media interaktif wordwall. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses intraksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat (mashuri 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian HAIKAL (2024) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat besar disetiap proses pembelajaran yaitu bisa lebih cepat diterima serta menarik bagi setiap peserta didik untuk lebih giat dalam proses belajar. Adapun penelitian ini dilakukan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan masing-masing siklus sekali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Hasil observasi terhadap peserta didik mengenai permasalahan rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi acuan bagi peneliti dalam membuat siklus I dengan tujuan berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu perencanaan tindakan dengan membuat strategi pembelajaran seperti dengan melakukan asesment diagnostik non kognitif dan asesment kognitif untuk mengetahui karakteristik, gaya belajar, kemampuan awal, serta kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. kemudian merancang modul ajar lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran dengan menggunakan model/metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, tingkat kemampuan, serta kebutuhan belajar peserta didik, dan instrumen penilaian berupa lembar observasi. Tahap kedua yaitu melakukan tindakan dengan melaksanakan strategi pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Tahap ketiga yaitu observasi, dalam hal ini observer akan melihat setiap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. tahap keempat yaitu refleksi, peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi atau umpan balik dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I

N o	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Visual activities	Peserta didik membaca materi yang dipelajari	73,31 %	Baik
		Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru		
		Peserta didik mengamati slide pembelajaran yang ditampilkan guru		
2	Oral activities	Peserta didik menyampaikan pendapat dihadapan orang lain	79%	Baik
		Peserta didik merespon pertanyaan dari guru		
		Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok		
3	Listening activities	Peserta didik mendengarkan seluruh arahan dari guru	77,03 %	Baik
		Peserta didik mendengarkan pendapat teman kelompok maupun teman kelompok lain		
		Peserta didik mendengarkan penjelasan guru		
4	Writing activities	Peserta didik mencatat materi yang diperoleh dari guru	77,89 %	Baik

N o	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Kriteria
		Peserta didik menulis hasil diskusi dengan temannya pada lembar kerja yang tersedia		
		Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
5	Mental activities	Peserta didik memecahkan masalah dalam lembar kerja bersama kelompok	80%	Sangat baik
		Peserta didik menganalisis masalah dalam lembar kerja bersama kelompok		
		Peserta didik menyajikan hasil diskusi pada lembar kerja		
		Peserta didik menanggapi hasil persentasi dari kelompok lain		
		Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi kegiatan pembelajaran		
6	Emotional activities	Peserta didik bersemangat selama kegiatan pembelajaran	79%	Baik
		Peserta didik berani bertanya tanpa disuruh oleh guru		

N o	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Kriteria
		Peserta didik gugup saat menyampaikan pertanyaan maupun pendapat		
Rerata Persentase 77,70%				Baik

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada indikator visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, dan emotional activities pada setiap point mendapat kriteria baik sedangkan pada indikator mental activities mendapatkan kriteria sangat baik sehingga menghasilkan nilai rata-rata persentase dari semua indikator mendapat kriteria baik. Hal ini menunjukkan tercapainya keberhasilan penelitian keaktifan belajar peserta didik karena melebihi batas minimal 70%. Sebagai upaya memperkuat hipotesis tindakan, maka peneliti melanjutkan penelitian keaktifan peserta didik terhadap proses pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa masih perlu adanya tindakan selanjutnya sebagai upaya untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Untuk dapat memaksimalkan indikator kriteria baik, maka peneliti melakukan pembelajaran siklus ke II dengan melibatkan media interaktif wordwall sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar mengajar peserta didik. Pada siklus II, peneliti berfokus pada penggunaan model pembelajaran PBL dengan menggunakan media interaktif wordwall dengan pendekatan CRT pada materi keberagaman budaya, yang dimana pendekatan CRT sangat relevan dengan keberagaman budaya peserta didik. Rindu Fitriani, dkk (2024), menjelaskan bahwa culturally responsive teaching (CRT) merupakan pendekatan teoritis yang bertujuan membantu siswa menerima dan memperkuat identitas budaya, serta meningkatkan prestasi belajar. Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Lucas & Villages (Abadi & Muthohirin, 2020) mengatakan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengedepankan nilai-nilai keberagaman budaya namuns juga mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan partisipasi, dan memperkaya pengetahuan siswa.

Berdasarkan teori diatas bahwa penerapan model PBL dengan pendekatan CRT relevan digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, hal ini

dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang sudah dilakukan. hal ini terbukti dari presentase

Tabel 4. Hasil Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II

N o	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Visual activities	Peserta didik membaca materi yang dipelajari	89,66 %	Sangat Baik
		Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru		
		Peserta didik mengamati slide pembelajaran yang ditampilkan guru		
2	Oral activities	Peserta didik menyampaikan pendapat dihadapan orang lain	88,66 %	Sangat Baik
		Peserta didik merespon pertanyaan dari guru		
		Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok		
3	Listening activities	Peserta didik mendengarkan seluruh arahan dari guru	93 %	Sangat Baik
		Peserta didik mendengarkan pendapat teman kelompok maupun teman kelompok lain		
		Peserta didik mendengarkan penjelasan guru		

N o	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Kriteria
4	Writing activities	Peserta didik mencatat materi yang diperoleh dari guru	86,33 %	Sangat Baik
		Peserta didik menulis hasil diskusi dengan temannya pada lembar kerja yang tersedia		
		Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
5	Mental activities	Peserta didik memecahkan masalah dalam lembar kerja bersama kelompok	87,4 %	Sangat Sangat baik
		Peserta didik menganalisis masalah dalam lembar kerja bersama kelompok		
		Peserta didik menyajikan hasil diskusi pada lembar kerja		
6	Emotional activities	Peserta didik menanggapi hasil persentasi dari kelompok lain	88,33 %	Sangat Baik
		Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi kegiatan pembelajaran		
		Peserta didik bersemangat selama		

N o	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nilai Rata-Rata	Kriteria
		kegiatan pembelajaran		
		Peserta didik berani bertanya tanpa disuruh oleh guru		
		Peserta didik gugup saat menyampaikan pertanyaan maupun pendapat		
Rerata Persentase 88,90%			Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa persentase pada setiap indikator keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata persentase pada setiap siklus juga menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 88,90% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif *WordWall* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodzikin dan Dayah (2023), menyatakan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif *WordWall* dengan hasil siklus I sebesar 53,83% dengan kriteria kurang dan siklus II dengan nilai sebesar 84,62% dengan kriteria sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif *WordWaal* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan ini terjadi secara bertahap, yaitu pada siklus I rata-rata persentase mencapai 77,70% dengan kriteria "baik", selanjutnya pada siklus II rata-rata persentase mencapai 88,90% dengan kriteria "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II serta menunjukkan tercapainya keberhasilan penelitian keaktifan belajar peserta didik karena lebih dari batas maksimal 70%.

Daftar Pustaka

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34-48.
- Ahdelia, I., Nurhayati B, Dan Mardiah, S. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning Berbantu Media Wordwall Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII A 3 SMPN 5 Makasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4 (1), 145-152.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, 13220: PT. Bumi Askara.
- Haikal, M. H., Hayati, L., Tyaningsih, R. Y., & Turmuzi, M. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Berbasis Model Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) Untuk Siswa Kelas Xi Smkn 5Mataram. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(2), 515-528.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721-724.
- Rindu Fitriani, Mei Fita Asri Untari, Fitria Miftahul Jannah. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 3, Hal. 1916-1924.
- Rodzikin, K. & Dayah, M. C. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media WordWaal. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10 (1).
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublishe.
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Humanoriora.